

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Menurut Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rancangan yang mengarah pada suatu proses dan juga hasil sehingga output yang didapatkan menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2001) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel-variabel penelitian ini adalah:

##### **3.2.1. Variabel Terikat**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Komitmen organisasional.

##### **3.2.2. Variabel Bebas**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berbeda dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian (Martono, 2011). Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah variabel-variabel fundamental yang terdiri dari: Keadilan organisasi, kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan karyawan.

### 3.2.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dan untuk mempermudah dalam menganalisa, maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

**Tabel 3.1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1. Komitmen Organisasional	Komitmen Organisasional adalah Komitmen itu sendiri diartikan secara umum sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya. (Luthans, 2006)	1. Kemauan Karyawan 2. Kesetiaan Karyawan 3. Kebanggaan Karyawan pada organisasi. Sumber (Luthan , 2006)
2. Keadilan Organisasi	Keadilan Organisasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. (javed et al.2012)	1. Keadilan distributif 2. Keadilan Prosedur 3. Keadilan interaksional Sumber (Robbins dan Judge, 2008)
3. Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan Transformasional adalah juga sering diartikan sebagai sebuah proses kepemimpinan dimana para pemimpin menciptakan kesuksesan pada bawahannya dengan menampilkan lima perilaku visioner, menginspirasi, merangsang bawahan, melatih bawahan, membangun tim secara signifikan lebih dari	1. Kharisma 2. Motivasi 3. Stimulasi intelektual 4. <i>Individual Consideration</i> Sumber (Bass dan Avolio 1990)

	kebanyakan manajer. (Boehenke et al.1999)	
4. Pemberdayaan Karyawan	Pemberdayaan karyawan merupakan sebagai cara untuk mendorong komitmen organisasi karena meningkatkan kesesuaian antara peran kerja dan kepercayaan diri dalam kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan mendorong karyawan untuk melakukan upaya lebih atas nama organisasi dan lebih berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. (Diputri dan Rahyuda,2016)	1. Merasa bermakna, 2. Merasa berkompetisi, 3. Merasa sebagai penentu sumber (Diputri dan Rahyuda,2016)

### 3.3. Data dan Sumber Data

(Diputri, 2016) data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran atas suatu keadaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu mengacu pada komitmen organisasional yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan produksi atau staf pada Organisasi CV Dijawa Abadi dengan pengiriman secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Jadi data bersumber pada informasi yang diberikan.

### 3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono,2003). Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro,1999).

#### **3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003). Sedangkan penelitian dari (Indriantoro,1999) Sampel adalah dapat meneliti seluruh elemen-elemen populasi. Peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk menginvestigasi seluruh elemen populasi, jika elemen-elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemen-elemen relatif tinggi (heterogen) (Indriantoro,1999). Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 128 sampel atau seluruh anggota populasi dijadikan sampel (sensus).

#### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menggunakan dua metode diantaranya:

##### **1. Metode Koesioner**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan koesioner. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2001)

Variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert yang mana nilai jawaban dari responden pada masing-masing item dihitung menggunakan score. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang digunakan adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Nilai Skor Kuesioner**

No	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
A	Sangat Setuju (SS)	5
B	Setuju (S)	4
C	Kurang Setuju (KS)	3
D	Tidak Setuju (TS)	2
E	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: *Rensis Likert*

## 2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukandalam penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap untuk memudahkan proses analisis data, yaitu:

#### 1. Pengeditan (*editing*).

Pengeditan adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*rou data*) atau data yang terkumpul tidak logis atau meragukan (Hasan, 2006)

#### 2. Pemberian Kode (*coding*)

Data *coding* merupakan proses penyusunan data mentah secara sistematis ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data (komputer) (Martono, 2011)

#### 3. Tabulasi Data

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan penelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi berbentuk tabel analisis, yaitu tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006)

#### 4. Pemrosesan Data

Data *analyzing* merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini mengharuskan peneliti untuk menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dengan menggunakan beberapa alat uji statistik (Martono, 2011). Aplikasi statistic yang akan digunakan untuk analisis data dengan komputer yaitu dengan bantuan program SPSS.

#### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam pengujian hepotesis penelitian ini akan dilakukan melalui uji secara keseluruhan (Uji F), uji secara persial (Uji t) terhadap masing-masing variabel bebas, dan uji koefisen beta (Uji  $\beta$ i). Analisis data akan dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk mendeteksi dan sekaligus menghindari terjadinya hasil-hasil penelitian yang bias (Hamka, 2012).

##### 3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nialai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewmnes (kemencengan distribusi). (Gozali, 2013)

### 3.7.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang berguna mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dalam penelitian diukur dengan menggunakan rumus *Cronbath Alpha*. Sebuah variabel atau konstruk dianggap reliabel jika memberikan nilai *Cronbath Alpha* > 0.60 (Gozali, 2013)

### 3.7.3. Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas diukur dengan cara melakukan perbandingan antara nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel dengan memakai alat hitung *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) (Gozali, 2013).

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, akan dilakukan melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dilakukan oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk berdistribusi normal

dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Santoso & Ashari, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat data *One Simple Kolmogorov Smirnov* dan Normal P-Plot.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. (Santoso & Ashari, 2005)

Untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil collinearity statistics. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) > 10 atau tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Rumus nilai VIF (Hamka, 2012) adalah:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

#### c. Uji Autokorelasi

Merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) nilai DW tabel (dL & dU). dL adalah batas bawah, sedangkan dU adalah batas atas. Aturan pengujiannya adalah:

$D < dL$  = Terjadi masalah autokorelasi positif

$dL < d < dU$  = Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah

$dU < d < 4 - dU$  = tidak ada masalah autokorelasi

$4 - dU < 4 - dL$  = masalah autokorelasi lemah

$4 - dL < d$  = terjadi masalah autokorelasi serius (Santoso & Ashari, 2005).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Santoso & Ashari, 2005). Dalam pengujian heterokedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik *Scatter Plot* dan uji glejser. *Scatter Plot* dilakukan dengan melihat grafik antar nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatter plot* disekitar nilai X dan Y (Gozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Hamka, 2012):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Komitmen organisasi

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Keadilan organisasi

$X_2$  = Kepemimpinan Transformasional

$X_3$  = Pemberdayaan Karyawan

$\epsilon$  = Residual (Variabel Kesalahan)

### 3.7.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji f). dalam melakukan uji hipotesis, perlu perumusan hipotesis Uji parsial (Uji T) dan perumusan Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

### 3.7.7. Uji Statistik t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

Berikut perumusan hipotesis Uji t

$H_0: \beta_i = 0$  berarti variabel  $X_1$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

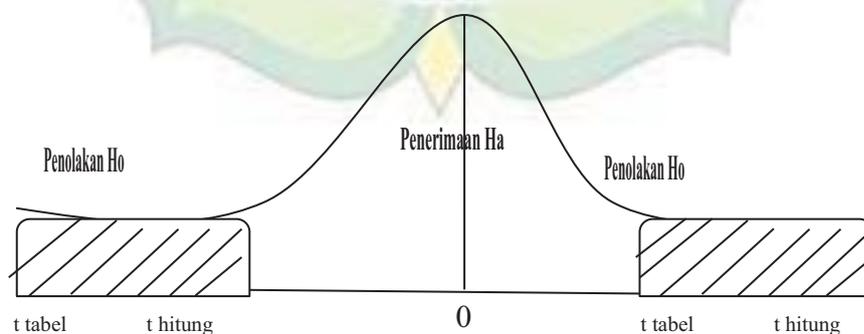
$H_1: \beta_i \neq 0$ , berarti variabel  $X_1$  secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian dilakukan dengan uji 1 (satu) arah, sebagai berikut:

1. Membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel:
  - a. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
  - b. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan signifikansi

Bila signifikansi statistik  $t_i > 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima.

Bila signifikansi statistik  $t_i \leq 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak.



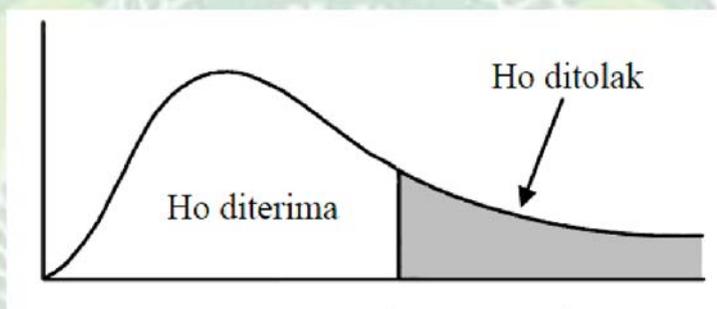
**Gambar 3.1.**  
**Uji T**

### 3.7.7.1. Uji Statistik F

Uji terhadap nilai statistik F merupakan uji signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah:

$H_0$  diterima jika : F hitung dari F tabel.

$H_a$  diterima jika : F hitung lebih dari F tabel.



**Gambar  
3.2. Uji F**

### 3.7.7.2. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. koefisien determinan bila diakarkan menjadi koefisien korelasi  $R$  dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan ( $R^2$ ). Rumus koefisien determinan adalah (Hamka, 2012):

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

KD = koefisien determinan

$R^2$  = koefisien korelasi

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Patriawan, 2011).

